

Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama melalui Media Video Pembelajaran pada Siswa Kelas XI SMK Yapmi Makassar

¹Wawan Pasalli, ²Andi Sukri Syamsuri

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

wawanpasalli11091997@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil kemampuan menulis naskah drama pada siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari siklus I dan II dengan subjek penelitian pada siswa kelas XI jurusan TKJ SMK YAPMI Makassar 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya hasil belajar menulis naskah drama yang mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Hasil tes pada siklus I mengalami pencapaian ketuntasan belajar siswa sebanyak 15 siswa dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 69,81 dalam hal ini mencapai kategori cukup dengan perolehan nilai 51-74. Sedangkan siklus II pencapaian ketuntasan belajar siswa yaitu sebanyak 26 siswa dengan pencapaian nilai rata-rata 85,43 mencapai kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100. Dengan demikian pada siklus I dan II telah terjadi peningkatan kemampuan menulis naskah drama siswa melalui media video pembelajaran sebesar 23,09%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan hasil kemampuan menulis naskah drama pada siswa kelas XI jurusan TKJ SMK YAPMI Makassar melalui penerapan media video pembelajaran mengalami peningkatan.

Keywords: *Menulis Naskah Drama, Media Video Pembelajaran*

Introduction

Standar dalam pendidikan nasional yang tertulis pada PP Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Proses menyatakan bahwa "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk prakarsa kreativitas, kemandirian, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis". Menurut Dharma, 2017:533 bahwa Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 harus menampilkan proses pembelajaran yang memberi dampak terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran naskah drama di Sekolah Menengah Atas mengalami beberapa kelemahan dalam proses pengajaran, terutama disebabkan pada umumnya guru menyampaikan materi kurang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang. Pembelajaran yang monoton dengan hanya memaparkan salah satu contoh naskah drama membuat siswa tidak berkembang yang akan membuat kurangnya ide dan gagasan yang tercipta pada siswa akibat pembelajaran kurang menyenangkan dan membuat siswa menjadi cepat bosan dengan pembelajaran seperti itu (Maradika *et al*, 2018:2). Pembelajaran yang diterapkan belum mampu

meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar sehingga membuat siswa kurang menguasai materi drama dengan baik dan benar yang akan mempengaruhi standar ketuntasan siswa.

Menulis menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pengembangan ide-ide siswa lahir dari kegiatan menulis. Biasanya kegiatan menulis dilakukan pada saat siswa selesai dalam pembelajaran pemaparan materi, unsur serta ciri-ciri naskah drama. (Nurhadi, 2016:4). Memunculkan ide dalam mengawali sebuah tulisan menjadi hambatan siswa yang akan menimbulkan rasa malas dan bosan dalam pembelajaran menulis. Sehingga diperlukan adanya pengembangan strategi dan metode atau media yang digunakan dalam pembelajaran.

Drama berupa cerita yang diperagakan/dipertunjukkan para pemain/tokoh di panggung. Drama merupakan suatu karangan yang mencerminkan kehidupan serta watak manusia dalam bertingkah laku yang dipentaskan dalam beberapa babak (Delfanida, 2018 : 523). Untuk meningkatkan keterampilan siswa, Menulis naskah drama dapat dimanfaatkan karena naskah drama merupakan salah satu bagian dari menulis sastra. Menurut Verdiani, 2017 bahwa dengan menulis drama siswa dapat belajar menentukan karakter atau perwatakan pada semua tokoh dalam pertunjukan. Selain itu diharapkan agar siswa dapat memperoleh manfaat tentang model ekspresi pada tingkat yang optimal. Dengan demikian, akan mampu membentuk pribadi siswa yang kreatif.

Naskah drama merupakan teks sastra yang situasi bahasanya berupa dialog. Dialoglah yang akan mendominasi serta mengerakan semua unsur-unsurnya. naskah drama merupakan suatu karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dan didasarkan atas konflik batin dan mempunyai peluang untuk dipentaskan. Dalam naskah drama terkadang dilengkapi tentang penjelasan tata busana, lampu dan suara pengiring. Selain itu terdapat nama-nama dari tokoh cerita dan keadaan panggung yang diperlukan. Dalam hal ini drama berarti suatu perbuatan, tindakan atau action (Waluyo, 2001:2).

Menurut Triyadi (2015) Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan antara pengirim pesan dan penerima pesan yang dapat merangsang pikiran, minat, dan perhatian siswa sehingga terjadi proses belajar merupakan arti dari Media pembelajaran. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai penyalurkan suatu pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang suatu pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa/siswi menjadi sedemikian rupa agar proses belajar dapat terjadi (Nugroho dan Yuswono, 2016:58).

Video dapat menyajikan sebuah informasi dan menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan dan mempengaruhi sikap. Video menggsmsbrksn suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara ilmiah atau suara yang sesuai (Asmoro dan Hariani, 2013:2).

Menurut Karlina, 2017 bahwa dengan menayangkan sebuah video drama diharapkan siswa dapat terdorong untuk bisa memaparkan apa yang dilihatnya dalam video tersebut kemudian menuangkan ide kreativitas siswa. Media video sangat cocok untuk mengajarkan materi dalam ranah perilaku atau psikomotor siswa. Siswa menganggap belajar dengan melalui video lebih mudah dipahami dibandingkan dengan melalui teks sehingga mereka terdorong untuk lebih aktif dalam berinteraksi dengan materi.

Menurut Nurhadi (2016:26), Pembelajaran menulis naskah drama dilakukan setelah melewati pembelajaran membaca naskah serta mendalami drama. Menulis naskah drama diberikan pada akhir pembelajaran. Penulisan naskah drama seringkali dianggap susah karena adanya

keterbatasan ide yang sulit untuk didapatkan. Hal ini dipengaruhi juga oleh media pembelajaran yang digunakan dalam memaparkan materi.

Method

Jenis Penelitian adalah kualitatif berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model PTK dalam penelitian ini yaitu model Kemmis & Mc.Taggart. Model penelitian pada model ini menggabungkan beberapa komponen yaitu komponen acting dan observing menjadi satu kesatuan. Penggabungan dua komponen tersebut karena proses tindakan dan pengamatan merupakan suatu kesatuan yg tidak dapat dilepaskan (Nugroho dan Yuswono, 2016:59).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Yapmi Makassar yang beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan KM.9, Tamalanrea Indah Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI TKJ SMK Yapmi Makassar. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan media pembelajaran berupa video. Pelaksanaan tindakan kelas ini berlangsung dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 fase yaitu perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Prosedur Tindakan pada Siklus I.

Results

Hasil dalam penelitian ini berupa hasil tes dan hasil nontes. Hasil tes yang didapatkan meliputi hasil pembelajaran menulis naskah drama melalui media video pembelajaran pada siklus I dan II. Hasil tes siklus I menjadi kondisi awal siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis naskah drama dengan menggunakan media video pembelajaran. Sedangkan hasil tes siklus II yaitu perbaikan kemampuan menulis naskah drama melalui media video pembelajaran pada siswa kelas XI TKJ SMK Yapmi Makassar yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Hasil nontes dapat dilihat dari hasil deskripsi kegiatan observasi yang dilakukan peneliti yang diuraikan dalam bentuk data kualitatif.

1. Kondisi Awal

Untuk mengetahui kondisi awal siswa maka perlu dilakukan Tes awal pada siswa dan hasil yang didapatkan pada tes awal sangat memprihatinkan, bahwa ternyata 83% siswa mengalami kesulitan untuk mengerjakan soal yang diberikan peneliti terhadap siswa. Hasil tes dari format penilaian peneliti yang menunjukkan nilai rata-rata kelas XI TKJ sebesar 52,40 dalam hal ini nilai tersebut masih jauh dari nilai KKM yang telah ditentukan.

2. Siklus I

Siklus I menjadi data awal yang digunakan untuk metode media pembelajaran. Adapun Indikator penilaian siklus I terdiri dari 7 aspek yaitu

- aspek tema,
- aspek alur/plot,
- aspek dialog,
- aspek latar,

- aspek perwatakan,
- aspek amanat dan
- aspek kaidah penulisan.

Hasil tes Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Tes Kemampuan Menulis Naskah Drama Melalui Media Video Pembelajaran Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Ketuntasan
1.	Sangat Baik	85-100	2	6,67%	15 siswa telah mencapai KKM
2.	Baik	75-84	13	43,33%	
3.	Cukup Baik	51-74	9	30,00%	
4.	Kurang Baik	0-50	6	20,00%	
Jumlah			30	100%	

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan hasil tes kemampuan menulis naskah drama melalui media video pembelajaran pada siklus I. Dari tabel tersebut menunjukkan adanya siswa yang mencapai nilai dengan kategori sangat baik yaitu dengan rentang nilai 85-100 terdapat 2 siswa. Kategori baik dengan rentang nilai 75-84 terdapat 13 siswa yang mencapai kategori tersebut. Untuk kategori cukup dengan rentang nilai 51-74 dicapai sebanyak 9 siswa. Sementara untuk kategori kurang baik dengan rentang nilai 0-50 dicapai sebanyak 6 siswa. 15 siswa belum mencapai KKM yaitu 75. Hasil skor rata-rata tes kemampuan menulis naskah drama melalui media video pembelajaran pada siklus I dari 7 aspek penelitian tes kemampuan menulis naskah drama dapat dilihat dengan jelas dalam diagram berikut.

Tabel 4.9 Hasil Tes Kemampuan Menulis Naskah Drama Melalui Media Video Pembelajaran Pada Siklus I

No	Aspek	Rata - rata	Nilai Rata - rata	Persentase
1.	Tema	11,73	58,67	39,11%
2.	Alur	7,20	72	24%
3.	Dialog	12,80	64	42,67%
4.	Latar	7,87	78,67	26,22%
5.	Perwatakan	8,13	81,33	27,11%
6.	Amanat	7,27	72,67	24,22%
7.	Kaidah Penulisan	12,27	61,33	40,89%
Jumlah		67,27	488,67	
Rata - rata Kelas		9,61	69,81	

Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus I

Selama proses pembelajaran kemampuan menulis naskah drama melalui media video pembelajaran pada kelas XI TKJ SMK Yapmi Makassar, dilakukan Pengambilan data observasi. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama pembelajaran dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang berperilaku negatif selama pembelajaran berlangsung. Sikap negatif ini muncul dikarenakan metode pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti menjadi hal yang baru

bagi siswa sehingga perlunya proses penyesuaian. Sehingga perlu dilakukan tindakan lebih lanjut agar peneliti dapat menghilangkan sikap negatif siswa pada saat proses pembelajaran menulis naskah drama berlangsung. Sudah menjadi tugas guru atau peneliti pada siklus II agar perilaku negatif tersebut dapat dikurangi dengan mempersiapkan Rencana pembelajaran yang lebih matang dan lebih baik lagi.

3. Siklus II

Hasil tes pada siklus II adalah hasil tes kemampuan menulis naskah drama yang kedua setelah dilakukannya perbaikan pembelajaran dari siklus sebelumnya. Adapun kriteria pada siklus II yaitu diharapkan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama dengan metode *video pembelajaran* dengan target nilai 75. Jumlah siswa yang mengikuti tes menulis naskah drama pada siklus II yaitu sebanyak 30 siswa sama seperti pembelajaran pada siklus I. Hasil tes pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Hasil Tes Kemampuan Menulis Naskah Drama Melalui Media Video Pembelajaran Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Ketuntasan
1.	Sangat Baik	85-100	18	60,00%	26 siswa telah mencapai KKM
2.	Baik	75-84	8	26,67%	
3.	Cukup Baik	51-74	4	13,33%	
4.	Kurang Baik	0-50	0	0,00%	
Jumlah			30	100%	

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan menulis naskah drama melalui metode media video pembelajaran pada siswa kelas XI TKJ SMK Yapmi Makassar siklus II setelah dilakukan perbaikan, secara klasikal memiliki nilai dengan

- Kategori sangat baik sebanyak 18 siswa.
- Kategori baik sebanyak 8 siswa.
- Kategori cukup sebanyak 4 siswa.
- tidak satupun yang memperoleh nilai kurang.

Tabel 4.19 Hasil Tes Kemampuan Menulis Naskah Drama Melalui Media Video Pembelajaran Pada Siklus II

No	Aspek	Rata - rata	Nilai Rata - rata	Persentase
1.	Tema	16,00	80,00	53,33%
2.	Ahur	8,93	89,33	29,78%
3.	Dialog	15,60	78,00	52,00%
4.	Latar	9,40	94,00	31,33%
5.	Perwatakan	9,60	96,00	32,00%
6.	Amanat	7,93	79,33	26,44%
7.	Kandah Penulisan	16,27	81,33	54,22%
Jumlah		83,73	598,00	
Rata - rata Kelas		11,96	85,43	

Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus II

Hasil observasi pada siklus II sudah lebih baik dari sebelumnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun perilaku negatif siswa telah berkurang dan mengalami perubahan yang signifikan seperti perilaku berbicara dengan teman pada saat pembelajaran berlangsung, melamun, izin keluar kelas dan lain sebagainya. Dengan adanya siklus II ini perubahan sikap negatif siswa terjadi disebabkan karena siswa telah menyadari dan memahami tentang pentingnya pembelajaran ini untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan siswa.

Discussion

Penelitian terhadap kemampuan menulis naskah drama dilakukan dengan dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian ini didasarkan pada hasil pengamatan kondisi awal siswa yang masih jauh dari nilai memuaskan. Selain itu, perilaku siswa juga masih menunjukkan perilaku yang negatif. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian menulis naskah drama melalui media video pembelajaran. Penelitian dilakukan dengan dua tahap dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Apabila tindakan dalam siklus I terdapat beberapa kekurangan dari hasil tes dan nontes, maka dilakukan perbaikan pada tahap siklus II.

Proses pembelajaran kemampuan menulis naskah drama melalui media video pembelajaran ini dilakukan dengan empat kali pertemuan pada setiap siklusnya. Setiap pertemuan diawali dengan pendahuluan/apersepsi yaitu dengan memberikan paparan atau gambaran mengenai materi-materi yang akan disampaikan atau yang akan dibahas. Dilakukan pula sesi tanya jawab yang terkait dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pembelajaran yang berlangsung pada siklus II berbeda dengan proses pembelajaran siklus I, hal ini bertujuan agar dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran di siklus sebelumnya. Proses pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan proses pembelajaran pada siklus I. Perilaku negatif siswa pada siklus I masih banyak yang berperilaku negatif dan kurangnya partisipasi siswa dalam mengajukan ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, pada siklus II siswa aktif dalam menjawab maupun mengajukan pertanyaan kepada guru yang sifatnya dapat menambah pengetahuan siswa dalam hal menulis naskah drama dalam media video pembelajaran. Proses pembelajaran ditutup dengan kegiatan penutup. Kegiatan penutup pada setiap pertemuan, baik pada siklus I ataupun siklus II dilakukan refleksi terhadap pembelajaran dan menyimpulkan materi pembelajaran pada hari itu. Selain itu, guru juga memberikan motivasi dan menutupnya dengan ucapan salam.

Adapun Hasil tes kemampuan menulis naskah drama dengan metode video pembelajaran dievaluasi kemudian direkap agar mendapatkan hasil keseluruhan. Hasil tes menulis pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 4.21

Tabel 4.21 Hasil Tes Kemampuan Menulis Naskah Drama melalui Media Video Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Aspek	Rata-Rata		Peningkatan	
	Siklus I	Siklus II	SH – SI	Peningkatan (%)
Tema	58,67	80,00	21,33	36,36%
Akar Plot	72,00	89,33	17,33	24,07%
Dialog	64,00	78,00	14,00	21,88%
Latar	78,67	94,00	15,33	19,49%
Perwatakan	81,33	96,00	14,67	18,03%
Amanat	72,67	79,33	6,67	9,17%
Kaidah Penulisan	61,33	81,33	20,00	32,61%
Rata-rata	69,81	85,43	15,62	22,09%

Hasil tabel menunjukkan bahwa hasil tes siklus I kemampuan menulis naskah drama melalui media video pembelajaran dapat diperoleh nilai rata-rata siswa dari hasil tes siklus I sebesar 69,81. Sebanyak 15 siswa nilainya masih di bawah 75 sehingga belum mencapai ketuntasan. Sedangkan hasil tes Pada siklus II, nilai rata-rata siswa sebesar 85,42 dengan kategori baik. Nilai tersebut telah memenuhi target karena sebanyak 26 siswa yang nilainya telah mencapai KKM.

Adapun hasil tes siklus II, siswa yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 4 siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 23,09%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian peningkatan kemampuan menulis naskah drama sudah berhasil karena mencapai target yang diinginkan.

Conclusion

Pembelajaran keterampilan menulis naskah drama melalui media video pembelajaran pada siswa kelas XI TKJ SMK Yapmi Makassar dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan yang terjadi pada siklus I dengan pencapaian ketuntasan siswa pada siklus I sebanyak 15 siswa dapat mencapai nilai rata-rata 69,81. Pencapaian ketuntasan belajar siswa siklus II yaitu sebanyak 26 siswa dengan mencapai nilai rata-rata 85,43. Pada siklus I dan II telah terjadi peningkatan kemampuan menulis naskah drama siswa melalui media video pembelajaran sebesar 23,09%. Jadi hasil yang diperoleh/dicapai dalam penelitian ini telah melebihi target ketuntasan yang telah ditetapkan. Peningkatan ini membuktikan keberhasilan pembelajaran kemampuan menulis naskah drama melalui media video pembelajaran. Selain itu perilaku negatif siswa juga mengalami perubahan ke arah yang lebih baik/positif selama proses pembelajaran berlangsung dalam pembelajaran menulis naskah drama melalui media video pembelajaran.

References

- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Asmoro, G. G., dan S. Hariani. 2013. Penggunaan Media Audio Video untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 1(2): 1-10.
- Barliana, 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Audio Cerita Pendek yang Bermuatan Nilai-Nilai Pend Karakter untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Bagi siswa Pendidikan Menengah. *Journal pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 4(1): 1-7. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=barliana+2015+pengembangan+media+pembelajaran+audio+cerita+pendek+yang+bermuatan&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DfxO3y_eKUDUJ. (Diakses pada 10 Januari 2020).
- Delfanida. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah dengan Menggunakan Media Audio-visual pada Siswa Kelas VIII SMPN 26 Pekanbaru 2015/2016. *Journal Pendidikan Tambusai*, Vol 2(4): 521-532.
- Dharma, E. 2017. Teori Sastra dalam Pembelajaran Sastra Kurikulum 2013 Tingkat SMA & Implementasinya di SMAN 2 Yogyakarta. *Journal Pendidikan dan Sastra Indonesia*, 6(2): 531-545.
- Hasanuddin. 1996. *Drama: Karya dalam Dua Dimensi*, Bandung: Angkasa.
- Jari. 2019. Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Pementasan Drama dengan Menggunakan Video di Kelas XI IPS (1) SMA Negeri 1 Pandeglang. *Jurnal METABAHASA*, Volume 2/2: 120-134.
- Karlina, H. 2017. Penggunaan Media AudioVisual guna Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama. *E- Jurnal Literasi*, Vol 1(1) : 28 sampai 35. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=karlina+2017.+penggunaan+media+udio+visual&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DujMxR2Mb274. (Diakses pada 10 Januari 2020).
- Kesuma, Simpen & M. S. Satyawati. 2019. Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Berbahasa Bali Melalui Media Pembelajaran Film Pendek. *Journal Ilmu Sosial dan Humanior*, Vol 8;1
- Kusumawati, 2013. Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah-Drama Satu Babak Melalui Media Kartu Gambar dengan Metode Picture And Picture pada Siswa Kelas VIII A SMPN 2 Kedungwuni.
- Maradika, P., A. T. Priyadi dan Syambarsil. 2018. Pembelajaran Teks Drama Berdasarkan Kurikulum 2013 pada Kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Ambawang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 7(7): 1-12. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=maradika+2018.+pembelajaran+teks+drama+berdasarkan+kurikulum+2013&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DX5gO-VVQipUJ. (diakses pada 10 Januari 2020).
- Nugraha, Eggie. 2017. Model Sinektik Berorientasi Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama (Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas VIII SMP Pgi 2 Bandung). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, Vol (2):121-131.
- Nugroho, R. W., dan L. C. Yuswono. 2016. Penerapan Media Pembelajaran AudioVisual dalam upaya meningkatkan Motivasi & Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*, XIV(2): 53-64.
- Nurgiyantoro, B. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.

- Nurhadi, 2016. Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Media Pembelajaran Video Stop Motion untuk Siswa Kelas VIII A SMPN 1 Semanu. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 5(6).
- Putra, A. W., dan T. Wulandari. 2014. Penerapan Media Pembelajaran Video Slideshow untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2 Semester II SMAN 1 Kalasan 2013/2014. *Jurnal*, 1-7.
- Rupawati, D., L. Noviani & J.A. Nugroho. 2017. Penerapan Media Pembelajaran AudioVisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi. *Jurnal Pendidikan ekonomi, manajemen & keuangan*, Vol 1(1): 21-30.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-21, Bandung: Alfabeta
- Sukmawan, S. 2013. Mencipta-Kreatif Naskah Drama dengan Strategi Menulis Terbimbing. *Jurnal sirok sastra*, Vol 1(2): 195-205.
- Syarif, E. Zulkarnaini Sumarno. 2009. *Pembelajaran Menulis*, Jakarta: Departemen pendidikan Nasional
- Tarigan, H. G. (1994). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Triyadi, 2015. Efektivitas Penggunaan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Unsika*, Vol 3(2): 231- 236.
- Verdiani, D. P. 2017. Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Melalui Media VideoKlip Lagu Siswa Kelas XI IPS Ma Ma'arif Al-Falah Ponorogo. *Journal student*, Vol 6(7): 898-908.
- Waluyo, Herman. 2003 . *Drama: "Teori & Pengajarannya"*, Yogyakarta : Hanindita Graha Widya.
- Waluyo, Herman. 2005. *Apresiasi Sastra*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wiyanto, A. 2004. *Menulis Paragraf*. Jakarta: Grahamedia Widiasana.
- Wiyanto, A. 2006. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: PT. Grasindo.